



# 9.58%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 14 JUL 2025, 2:11 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.03%    **CHANGED TEXT** 9.55%    **QUOTES** 0.62%

## Report #27479277

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Program kerja dari presiden terpilih yaitu Prabowo Subianto beserta wakilnya Gibran Rakabuming Raka adalah program makan bergizi gratis yang menjadi perhatian publik mulai dari dipaparkannya program kerja sampai saat ini pelaksanaan programnya. Program makan bergizi gratis ini tidak selalu mendapatkan dukungan dari setiap daerah yang menerima program makan bergizi gratis atau disingkat MBG. Daerah yang dengan jelas menolak Makan Bergizi Gratis ini adalah Papua, banyak dari siswa di Papua tidak setuju dengan adanya program ini, program yang dianggap tidak terlalu penting dikarenakan isu terkait makanan di Papua memang sudah ada sejak lama, banyak dari mereka lebih membutuhkan adanya sekolah gratis (Metro TV, 2025). Pada Senin, 17 Februari 2025, ribuan pelajar di Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan, menggelar aksi unjuk rasa menolak program Makan Bergizi Gratis (MBG). Aksi ini melibatkan siswa tingkat SMP, SMA, hingga mahasiswa. Penolakan terhadap program Makan Bergizi Gratis didasari oleh pandangan bahwa masyarakat Papua saat ini lebih membutuhkan pendidikan gratis daripada bantuan makanan bergizi. Namun, dalam laporan mengindikasikan bahwa partisipasi sebagian pelajar dalam aksi tersebut tidak sepenuhnya didorong oleh inisiatif pribadi. Ditemukan adanya pengaruh dari pihak luar yang turut mendorong keterlibatan para siswa dan mahasiswa, termasuk kelompok seperti Komite Nasional Papua Barat (KNPB).

23 Pada

Bahkan, salah satu siswa mengaku menerima arahan dari pihak ketiga sebelum mengikuti aksi tersebut (Metro TV, 2025). 2 Setelah isu tersebut beredar, ada beberapa media yang mulai mengangkat penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua, baik dari media nasional sampai media lokal Papua. Semenjak ramai diperbincangkan melalui berita terutama berita daring, yang dimana media daring merupakan salah satu alat komunikasi yang mendukung penggunaan internet, berita daring pun mulai membuat pembingkaiian pemberitaan makan bergizi gratis, setiap pemberitaan yang dibuat oleh media 3 pastinya melalui beberapa proses untuk sampai akhirnya disebarluaskan, proses pengemasan dan pembingkaiian berita juga dapat dilihat dari aspek teks, kalimat, gambar, dan lain halnya. Dalam fenomena ini, penyampaian informasi oleh media dapat dikelompokkan media dua perspektif, yaitu media nasional dan media lokal. Media nasional merujuk pada platform digital yang sudah berskala luas dengan menjangkau seluruh wilayah di Indonesia dan tidak terikat pada kepentingan daerah. Media daring nasional juga telah terverifikasi dan terdaftar di Dewan Pers, yang menjadi Lembaga dalam mengawasi etika jurnalistik di Indonesia. Keberadaan media nasional sangatlah penting karena dapat membentuk opini publik secara luas, termasuk dalam menyampaikan isu. Pada gambar dibawah, merupakan sebuah data yang memperlihatkan platform media daring yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Gambar 1.1 5

REPORT #27479277

Media yang Digunakan Masyarakat Indonesia (Similar Wb, 2025) Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan beberapa situs berita media daring yang paling sering digunakan oleh masyarakat indonesia. Pada penelitian ini tribunews.com tidak diambil menjadi portal berita pembanding karena dari jumlah berita yang diberikan hanyalah sedikit dan juga tribunews mengungsung misi Hyperlocal atau merupakan jaringan media daerah. Sedangkan Yahoo.com juga dikecualikan karena merupakan agregator berita. Berdasarkan data dari Similar Web ada 5 media berita 4 daring yang sering dipakai oleh masyarakat Indonesia, diantaranya adalah detik.com, kompas.com, tribunews, Yahoo.com, dan Kumparan.com. Dari 5 media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, penelitian ini mengambil sebanyak 3 media berita teratas untuk melihat jumlah pemberitaan terkait penolakan makan bergizi 5 gratis di Papua. Pemilihan tiga media yaitu Detik.com, Kompas.com, dan Kumparan.com dilihat dan didasari dari peringkat teratas, sehingga bisa memberikan pesan yang lebih representatif untuk memberitakan penolakan makan bergizi gratis di Papua. Media berita yang memiliki banyak pembaca dan peminat mempunyai dampak yang besar pada pembentukan opini masyarakat, dengan menganalisis pesan dari tiga media ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola presentasi berita, jumlah dan frekuensi berita yang dibuat. Berdasarkan tabel diatas, Kompas.com merupakan media berita online yang paling banyak memberitakan terkait penolakan makan bergizi

gratis di Papua dengan berita sebanyak 13 berita. Sedangkan pada urutan kedua ada Kumparan.com sebanyak 7 berita, dan terakhir detik.com sebanyak 4 berita. Dari tabel diatas, terlihat kalau dari tiga media berita online yang sudah dipilih berdasarkan data pemakaian masyarakat Indonesia. Selain itu, peneliti juga melihat perbandingan jumlah pemberitaan terkait Makan Bergizi Gratis yang disebarakan oleh media lokal Papua. Penggunaan media lokal daring di Papua melihat bagaimana adanya keterdekatan media memberitakan isu penolakan makan bergizi gratis ini. Tabel 1.2 Jumlah Berita Media Daring Lokal 6 Sumber: Olahan Peneliti Dari sebelas media berita daring yang teridentifikasi di Papua, hanya tiga media yang memuat isu penolakan terhadap program Makan Bergizi Gratis. Sebagian besar media lainnya bahkan tidak memberitakan sama sekali mengenai penolakan maupun pelaksanaan program tersebut di wilayah Papua. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari tiga media daring yang berasal dari Papua, hanya sedikit yang mengangkat isu penolakan terhadap program ini. Media yang paling konsisten memberitakan isu tersebut adalah Jubi Papua, dengan total 13 berita yang secara khusus membahas penolakan program Makan Bergizi Gratis. Sementara itu, dua media daring lainnya hanya memuat sedikit berita dan tidak terlalu memfokuskan pemberitaannya pada penolakan program tersebut secara mendalam. Minimnya pemberitaan mengenai penolakan program ini di sebagian besar

media lokal menjadi pertimbangan dalam penelitian ini untuk memilih Jubi Papua sebagai fokus utama dalam analisis framing, karena media ini memiliki intensitas pemberitaan yang paling tinggi dan paling relevan terhadap topik yang diteliti. Jurnalisme online merupakan bentuk dari jurnalistik yang dibuat dan disebarakan secara daring. <sup>5</sup> Menurut Marhamah (2021) dalam jurnalnya yang berjudul Jurnalisme Di era digital, jurnalisme online juga sering diartikan sebagai jurnalisme yang menggunakan internet dan jaringan seluler, tidak hanya itu, tetapi juga menggunakan media televisi dan radio digital. Salah satu ciri khas dari jurnalisme online adalah kemudahan dalam mengaksesnya yaitu kapan pun dan dimana pun. Pada saat ini, pertukaran informasi dapat dengan mudah dan dapat dilakukan oleh setiap orang, pertukaran dan 7 pencarian informasi juga tidak dekakan dan terbatas oleh waktu, tempat, siapa saja dapat melakukannya tanpa ada yang bisa menghalanginya. Di Indonesia sendiri banyak aplikasi yang sudah dipergunakan untuk menjadi saluran menukar antar informasi, contohnya seperti Twitter/X, 8 WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok. Maka dari itu, perkembangan media daring di Indonesia cukup berpengaruh bagi masyarakat yang menggunakannya. Gambar 1.2 Sumber Berita Utama di Indonesia (databoks.co.id, 2023) Menurut databoks, tiga tahun terakhir ini media online tetaplah menjadi yang nomor 1 yang dijadikan oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber mendapatkan berita. Mulai dari tahun 2021-2023 media online tetaplah yang tertinggi, walaupun mengalami penurunan di tahun 2023 tapi tidak dapat dikalahkan dengan media lainnya (Annur, 2023). Penelitian ini memilih dua media sebagai perbandingan pembedaan pemberitaan terkait penolakan makan bergizi gratis di Papua, dengan salah satunya media nasional dan media lokal dari Papua. Media pertama yang digunakan adalah Kompas.com, sebagai portal berita daring nasional. Lalu, dengan pembedan peneliti memilih media lokal dari Papua yaitu Jubi Papua. Perbedaan sudut pandang yang akan menarik dalam penelitian ini. Peneliti memilih Kompas.com sebagai salah satu media daring yang besar di Indonesia dan menjadi salah satu

platform yang paling banyak memberitakan terkait isu penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua, sedangkan media lokal Papua dipilih karena adanya nilai kedekatan atau proximity dari tempat penolakan atau isu yang sedang terjadi saat ini. Penelitian ini memilih periode pemberitaan dari Kompas.com dan Jubi Papua pada bulan februari 2025, alasan utama karena aksi demonstrasi di Papua dimulai dari awal bulan Februari 9 2025. Pada portal Kompas.com dan Jubi Papua pada bulan januari 2025 belum membahas terkait penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua, sedangkan pada bulan Maret 2025 di Kompas.com sudah tidak membahas terkait penolakan Makan Bergizi Gratis, tetapi di Jubi Papua membahas penerimaan aspirasi penolakan. 1 Penelitian ini membahas topik penolakan makan bergizi gratis karena adanya permasalahan atau isu yang menarik antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan dari Papua. Masyarakat papua menyuarakan kebutuhan utama mereka adalah sekolah gratis dari pada makan bergizi gratis yang merupakan program kerja presiden terpilih, hal ini diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 yang memperlihatkan rata-rata lama sekolah di papua hanya mencapai 5,46 tahun yang dimana jauh dibawah rata-rata nasional sebesar 8,69 tahun. Gambar 1.1 Pemberitaan Terkait Penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua (Kompas.com) dan (Jubi.id) Artikel berita yang berasal dari Kompas.com mengenai penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua sebanyak 13 artikel berita, sedangkan dari Jubi Papua juga sebanyak 13 berita yang memberitakannya. Media lokal Papua pun tidak banyak yang memberitakan terkait penolakan Makan Bergizi Gratis. Dalam pemberitaannya, kedua media tersebut memiliki penggambaran yang berbeda. Berdasarkan berita diatas, Jubi dengan jelas menyoroti penolakan Makan Bergizi Gratis sebagai isu utamanya dengan perspektif lokal yaitu mahasiswa asal Yahukimo dengan tidak sesuainya program Makan Bergizi Gratis dengan kebutuhan masyarakat di daerah. Sementara itu, Kompas.com memilih isu dengan yang lebih luas yaitu tantangan 11 penerapan Makan Bergizi Gratis secara nasional di Papua, dengan fokus pada masyarakat yang kurang percaya dan perspektif

negatif terhadap program pemerintah dan keaman dari aksi penolakan. Dengan memberitakan fokus isu yang berbeda Jubi lebih memusatkan pada kritik dan relevansinya pada penolakan Makan Bergizi Gratis oleh masyarakat lokal, 1 2 sedangkan Kompas menyoroti isu sebagai kepercayaan dan pendekatan kebijakan dari pemerintah. Kepemilikan media menjadi salah satu hal yang mempengaruhi dalam pembingkaiian pemberitaan. Dalam website Kompas.com, merupakan media daring yang dikelola oleh PT. **32** Kompas Cyber Media yang mengawali dengan nama Kompas Online , lalu pada tahun 2008 dilakukannya rebranding menjadi Kompas.com . Kompas yang dikenal sebagai portal berita jurnalisme yang selalu memberikan makna dengan menambah kanal-kanal barunya. Rebranding ini memperkuat posisi Kompas sebagai tolok ukur jurnalisme berkualitas di tengah maraknya informasi yang belum terverifikasi.. Kompas didirikan oleh Jakob Oetama dan P.K. ojong pada tahun 1963 dan telah berkembang dengan pesat menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. Ada Pula beberapa bagian atau unit yang dikelola oleh Kompas seperti media cetak, media daring, percetakan, toko buku, dan perhotelan. Dalam website Kompas.com juga menjelaskan bahwa mereka memiliki tagline yaitu Jernih Melihat Dunia, dengan menjelaskan bahwa kompas.com berkomitmen untuk dapat menyajikan berita secara objektif, utuh, independen, dan tidak bias. **41** Selain itu, mempunyai misi **1** "Menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis Selanjutnya adalah media lokal dari Papua, di Papua sendiri tidak begitu banyak media lokal yang memberitakan terkait penolakan Makan Bergizi Gratis, beberapa dari media tersebut justru tidak memberikan informasi apapun terkait adanya demonstrasi dan penolakan Makan Bergizi Gratis disana. Dari tiga media yang berasal dari Papua, peneliti memilih Jubi Papua sebagai media berita lokal yang akan menjadi 13 perbandingan dengan media nasional yaitu Kompas.com terkait penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua. Dalam

website Jubi Papua sendiri dimiliki oleh PT. Media Jubi Papua yang dimana berfokus kepada pemberitaan yang berada di Papua, didirikan oleh Victor C. Mambor. Victor Mambor merupakan seorang jurnalis dan aktivis hak asasi manusia yang sudah lama turun dalam dunia jurnalistik di Papua. Selain itu, ia juga sebagai pemimpin dan 14 penanggung jawab di PT. Media Jubi Papua. Jubi sendiri menjadi portal berita utama di Papua yang mengangkat isu-isu termasuk pelanggaran HAM dan konflik antar kelompok disana. Ia juga berkomitmen untuk menyediakan informasi yang akurat dan berimbang di tanah Papua mengenai seluruh peristiwa yang terjadi disana. Mengacu pada pendapat Eriyanto dalam Tamana (2020), framing dipahami sebagai sudut pandang tertentu dari individu atau kelompok yang diangkat oleh media dalam pemberitaannya. Proses pembingkaihan oleh media inilah yang disebut sebagai analisis framing, yaitu bagaimana media menyusun dan menyoroti isu tertentu kepada audiensnya. Penelitian ini mengacu pada model analisis framing dari Robert N. Entman, yang menitikberatkan pada konsep selection dan salience. Artinya, framing melibatkan pemilihan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditekankan dalam pemberitaan, sehingga aspek tersebut menjadi lebih menonjol di mata publik. Media menggunakan framing untuk menyoroti elemen tertentu sekaligus menyamarkan atau mengabaikan konteks lain dalam peristiwa tersebut (Leliana et al., 2021). Pembingkaihan ini hadir dalam setiap produk berita yang dipublikasikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan melihat bagaimana media melakukan seleksi isu dalam pemberitaan. **3 19** Dalam model Entman, terdapat empat elemen utama framing yang menjadi kerangka analisis, yaitu: Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendations (M.A., 2020). Penelitian ini menggunakan framing dari entman karena penulis ingin melihat bagaimana media dapat mengkonstruksikan sebuah realitas, yang dimana realitas tersebut mempunyai banyak sudut pandang. Penulis ingin melihat bagaimana sudut pandang dari media terhadap realitas yang sama yaitu pada penolakan makan bergizi gratis di Papua. 15 Penelitian ini,

ingin menganalisis bagaimana perbandingan pembingkaihan pemberitaan pada media berita daring nasional dan lokal Papua yaitu kompas.com dan jubi papua terkait penolakan makan bergizi gratis. Penelitian ini mengacu pada tiga studi terdahulu. Studi pertama berjudul “Analisis Framing Pada Berita Penolakan UU Cipta Kerja Pada Detik.com Periode Oktober 2020 yang dilakukan oleh Siti Masitoh dan Aria Julian Bachtu 16 pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dan menemukan bahwa Detik.com menyajikan pemberitaan secara faktual tanpa menunjukkan keberpihakan. Penyampaian informasi disusun dengan alur maju dan mundur untuk menggambarkan permasalahan secara lebih menyeluruh. Penelitian kedua berjudul “Analisis Framing Polri Pada Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com yang ditulis oleh Tiara Febriani, Lusiana Handayani, dan Vinta Sevilla pada tahun 2022. **3 12 30 39** Penelitian ini menggunakan model analisis framing dari Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menggambarkan penanganan yang dilakukan oleh Polri tidak sesuai dengan ketentuan dalam UU RI No. 2 Tahun 2002. Sementara itu, Detik.com menampilkan pemberitaan yang seolah mendukung tindakan Polri, dengan menyiratkan bahwa penanganan tersebut sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian terdahulu ketiga berjudul “Pembingkaihan Berita Kericuhan Aksi Demonstrasi pada Peringatan 20 Tahun Reformasi di Media Daring yang ditulis oleh Tiara Kharisma pada tahun 2018. **3 30 40** Penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa Okezone.com menampilkan mahasiswa sebagai pihak yang bersikap provokatif dan memicu terjadinya konflik. Sebaliknya, Suryakarya.id justru memosisikan aparat sebagai penyebab utama kericuhan dalam pemberitaan mereka. Dari ketiga penelitian penelitian diatas, bisa dilihat kalau selalu ada perbedaan pembingkaihan pemberitaan dari media berita online yang ada di Indonesia terkait aksi demonstrasi ataupun program kerja pemerintah. Begitupula dalam media lokal dan media nasional juga mendapatkan perbedaan pembingkaihan pemberitaan terkait aksi demo dan program pemerintah tersebut. Maka dengan itu, penting untuk diketahui

bagaimana 17 pembingkai pemberitaan terkait penolakan makan bergizi gratis di Papua.

36 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan pembahasan diatas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah 2 “Bagaimana komparasi pembingkai pemberitaan penolakan makan 1 8 bergizi gratis di Papua antara media nasional diwakilkan kompas.com dan media lokal diwakilkan jubi papua periode februari 2025

1.3 Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi pembingkai pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua antara media nasional diwakilkan kompas.com dan media lokal diwakilkan jubi papua periode februari 2025. 38 1.4 Manfaat Penelitian Pada

penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memperoleh manfaat. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian: 1.4.1 Manfaat Akademis Secara akademis diharapkan penelitian ini untuk memperkaya penelitian yang menggunakan metode framing , khususnya pada konsep seleksi isu terkait program atau kebijakan pemerintah. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi penelitian sejenis lainnya dan menambah wawasan terkait bagaimana media membingkai suatu isu atau kasus. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam memahami praktik jurnalisme online , khususnya dalam konteks penyajian isu kebijakan publik di media daring. 1.4.2

Manfaat Praktis Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan 19 bagi masyarakat agar bisa lebih paham mengenai bagaimana media memiliki peran yang kuat dalam membingkai suatu berita yang beredar di internet, dan juga adanya proses seleksi isu dalam pemberitaan terkait program pemerintah. 2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 21 Penelitian sebelumnya berjudul “Analisis Framing Pada Berita Penolakan UU Cipta Kerja Pada Detik.com Periode Oktober 2020 yang dilakukan oleh Siti Masitoh dan Aria Julian Bachtu pada tahun 2021, menitikberatkan pada pembingkai pemberitaan terkait penolakan terhadap UU Cipta Kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing model Robert N. Entman, dan hanya melibatkan satu media sebagai objek kajian, yaitu Detik.com. 2 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com menyajikan pemberitaan yang sesuai dengan

kondisi nyata di lapangan. Penelitian terdahulu kedua berjudul “Analisis Framing Polri Pada Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com yang disusun oleh Tiara Febriani, Lusya Handayani, dan Vinta Sevilla pada tahun 2022, berfokus pada bagaimana media membingkai peran Polri dalam menangani aksi demonstrasi terkait UU Cipta Kerja. 12 Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta membandingkan dua media online nasional, yakni Kompas.com dan Detik.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menilai Polri belum menangani aksi sesuai dengan UU RI No. 2 Tahun 2002, dengan menampilkan isu bahwa Polri bertindak agresif terlebih dahulu. Sementara itu, Detik.com cenderung berpihak pada pemerintah dengan menonjolkan sisi negatif dari aksi massa yang dianggap menimbulkan kericuhan. Penelitian terdahulu ketiga berjudul “Pembingkai Berita Kericuhan Aksi Demonstrasi Pada Peringatan 20 Tahun Reformasi di Media Daring yang disusun oleh Tiara Kharisma pada tahun 2018. Penelitian ini menyoro ti bagaimana media online membingkai peristiwa kericuhan yang terjadi saat peringatan 20 tahun reformasi. Dengan menggunakan model analisis framing dari Robert N. Entman, penelitian ini membandingkan dua media daring, yaitu Suryakarya.id dan Okezone.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Okezone.com menyoro ti mahasiswa sebagai pihak yang bersikap provokatif dan memicu konflik dengan aparat. Sebaliknya, Suryakarya.id menggambarkan bahwa polisi merupakan pihak yang memicu permasalahan, sementara mahasiswa diposisikan sebagai korban. Meski demikian, Suryakarya.id berupaya tetap netral dengan menyajikan pandangan dari kedua belah pihak, meskipun narasi lebih banyak menampilkan perspektif 23 mahasiswa. 4 6 42 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1

Jurnalisme Online 2 4 Jurnalisme Online ialah wartawan atau jurnalis yang melakukan kegiatan menyebarluaskan, menulis, dan menyampaikan berita secara online . Media untuk jurnalisme online bisa di antara lain website, blog, media sosial, dan media berita online . Untuk melakukan penyebarluasan berita harus sudah dipastikan terhubung dengan jaringan internet, dari tahun ke tahun perubahan dari jurnalisme sangatlah

menonjol. Pertama, jurnalistik cetak seperti koran dan majalah. Sedangkan yang kedua, sudah memasuki jurnalistik elektronik, seperti televisi dan radio. Lalu, yang ketiga adalah jurnalistik online yang dimana perkembangan zaman yang beriringan secara langsung dengan teknologi yang ada (Musman & Mulyadi, 2017). 2 Romli (2015), dalam bukunya *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip utama dalam jurnalistik online yang dirangkum dalam akronim BASIC, yakni: Brevity (singkat), Adaptability (adaptif), Scannability (mudah dipindai), Interactivity (interaktif), serta Community and Conversation (komunitas dan percakapan). 2 8

1. Keringkasan ( Brevity ) Berita online sendiri bersifat ringkas untuk bisa disesuaikan dengan aktivitas dan kegiatan manusia yang tingkat kesibukannya semakin tinggi. 1 2 13 Dengan itu, jurnalistik online disarankan untuk dibuat secara tulisan singkat saja dan sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yaitu KISS atau Keep It Short and Simple. 1 7 8

2. Kemampuan beradaptasi ( Adaptability ) Dalam jurnalistik online, ada juga yang disebut wartawan online yang pada zaman sekarang dituntut untuk bisa menyesuaikan diri di era sekarang yang dimana kebutuhan publik cenderung lebih cepat dan mempunyai banyak preferensi. 1 13 15 Kemajuan teknologi juga membuat wartawan online harus bisa menyajikan berita dengan 25 format yang berbeda-beda, seperti audio, video, dan gambar. 3. Dapat dipindai ( Scannability ) Dalam konteks ini, situs-situs yang bergerak di bidang jurnalistik online perlu dirancang agar mudah dipindai atau dibaca, sehingga tidak menimbulkan kesan memaksa bagi audiens dalam menerima informasi. 4. Interaktivitas ( Interactivity ) 2 6 Interaksi yang dibuat antara publik dan media sangatlah dimungkinkan. Hal ini menyebabkan rasa keterlibatan publik dalam suatu berita atau isu membuat mereka merasa dihargai. Interaksi dalam jurnalistik online dapat melibatkan beberapa hal, seperti komentar dalam sebuah berita dan citizen journalism . 1 5.

Komunitas dan Percakapan ( Community and Conversation ) Media online sendiri mempunyai peran yang besar kepada publik atau kelompok, dengan adanya jurnalistik online harus bisa memrikan timbal balik dengan

memberikan balasan kepada publik atas interaksi mereka. Selain itu, jurnalisme online juga memiliki karakteristiknya, ada beberapa perbedaan antara jurnalisme online dan jurnalisme tradisional yang dapat menjadikan sebuah karakteristik. Jurnalisme Online yang sering disebut tidak mengenal waktu dan tempat, dapat diakses kapan pun dan dimana pun. Jurnalisme online sendiri adalah jurnalistik yang beragam format medianya, memunculkan interaksi antara jurnalis dan audiens serta memasukkan sumber-sumber online yang lain (Raihan, 2024). Dalam bukunya Romli (2015), ada beberapa karakteristik jurnalisme online dan yang membedakan dengan media konvensional.

1. Immediacy Dalam jurnalisme online berita online dapat dengan mudah memposting berita dalam hitungan menit, tidak seperti Radio dan TV yang bisa dengan mudah menyampaikan berita tetapi perlu dilakukannya interupsi dalam acaranya seperti breaking news. Maka dari itu, diperlukannya kesegaran dan kecepatan dalam memberikan suatu informasi kepada publik.
2. Multiple Pagination Di jurnalisme online ini dapat dengan mudah memberikan 27 sebuah berita panjang dengan beberapa halaman, halaman yang ingin di berikan kepada publik tidak memiliki batas. Dalam mengaksesnya audiens tidak akan kesulitan dalam mencari berita atau takut kehilangan berita yang akan dibaca, audiend dapat membaca berita dengan membuka tab baru dan lanjut mencari berita berikutnya.
3. Multimedia 2 8 Multimedia sendiri merupakan penyajian gambar, teks, audio, video dan grafis digabungkan dalam sebuah karya jurnalistik online.
4. Flexibility Delivery Platform Dalam pembuatan beritanya, wartawan dapat menulis berita dimana saja dan kapan saja, walaupun berita tersebut bukan berasal dari daerah atau tempat yang sama dengan wartawan.
5. Archiving Berita-berita yang telah dipublikasikan dalam sebuah media, pastinya sudah disimpan dengan baik. Dengan kata lain, berita tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kategori-kategorinya dan juga dapat dengan mudah dicari menggunakan kata kunci ( keyword dan tags ).
6. Relationship with Reader Dengan karakteristik dapat digunakan kapan dan dimana saja, maka para pembacanya juga dapat dengan mudah berinteraksi dengan penulis beritanya, dengan

cara melalui kolom komentar yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, jurnalisme online yang dipakai adalah berbentuk berita online yang disajikan dalam media berita. Konsep jurnalisme merupakan alas pertama dalam melakukan analisis pembedaan pemberitaan yang disampaikan Kompas.com dan Jubi Papua terkait penolakan makan bergizi gratis di Papua.

Pembedaan berita mengarah kepada media dalam membuat dan menyebarkan sebuah isu permasalahan, seperti pemilihan kata, gambar, narasumber, dan format dalam menyajikan beritanya. Pemberitaan yang afektif mengenai suatu isu adalah memberikan dampak yang positif bagi para audiens serta dapat menyadarkan publik terkait fenomena penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua. 2.2.2 Media Online 29 Dalam webstie Dewan Pers, media online merupakan media yang dapat dengan mudah diakses menggunakan internet.

Pekerjaan jurnalistik online yang menggunakan dan memerlukan internet dapat disebut sebagai media online . Media online antara lain terdiri dari

website, Tv Online , radio online , dan email . 22 Media daring juga wajib mengikuti regulasi yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers, salah 3 satunya melalui Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang disusun oleh lembaga tersebut.

Menurut Koagouw et al. (2018) Media online sendiri memiliki beberapa jenis lainnya, berupa website yang dimana mengutamakan website berita. 31 Dalam praktik jurnalistik, situs web menjadi salah satu media yang paling banyak diakses oleh masyarakat, khususnya situs berita daring. 4 Menurut Koagouw, media online dalam bentuk situs berita dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori. 4

10 1. Situs berita yang merupakan versi digital dari media cetak seperti surat kabar atau majalah, contohnya Republika Online , Kompas Cybermedia, MediaIndonesia.com, SeputarIndonesia.com, dan PikiranRakyat.com. 2. 4 6 10

Situs berita yang merupakan versi daring dari media penyiaran, seperti radio. 6 10

3. Situs berita yang merupakan bentuk digital dari media penyiaran televisi. 4.

Situs berita daring independen yang tidak berasal dari media cetak maupun penyiaran sebelumnya. 14 34 5. Situs indeks berita yang merupakan

situs yang memuat link dari pemberitaan lain, seperti Yahoo, Google news . Layanan yang menampilkan berita dari media online lainnya. Menurut Aisyah et

al. (2015), media daring merupakan hasil dari perpaduan teknologi komunikasi yang dihadirkan untuk publik sebagai sarana interaksi antar manusia.

5 15 35

Media ini mampu menyajikan informasi dalam berbagai format, seperti teks, video, audio, maupun gambar.

Aisyah, Pantow, dan Koagouw juga mengemukakan berbagai jenis media online yang disajikan dalam bentuk situs web. 1. News Organization Webstie Situs ini merupakan bagian dari media berita atau penyiaran yang terdaftar di lembaga pers, seperti surat 31 kabar, televisi, portal berita daring, maupun radio.

1 7 14

2. Commercial Organization Website Merupakan situs web yang dimiliki dan dikelola oleh

lembaga bisnis atau perusahaan, seperti di sektor manufaktur, ritel, dan jasa keuangan.

3 2 Termasuk di dalamnya adalah toko maupun usaha yang beroperasi

secara daring. 3. Website Pemerintah Ditandai dengan domain go.id, ini

menyatakan kepemilikan website yang dimiliki oleh pemerintahan. 4. Website

Kelompok Penting Website ini terkait mulai dari website organisasi

masyarakat, partai politik, dan LSM. 5. Website Organisasi Non-Profit

Yang termasuk dalam website ini adalah lembaga-lembaga amal dan grup

komunitas. 6. Personal Website (Blog) Website atau blog merupakan suatu

media online yang dikelola oleh perorangan atau secara pribadi. Pada

penelittian ini, media online dibagi menjadi dua perspektif yang berbeda,

yaitu media nasional dan media loka. Media nasional adalah media massa

yang memiliki jangkauan luas secara geografis, baik dalam hal distribusi

maupun cakupan audiensnya, dan menyajikan informasi yang dianggap penting

untuk kepentingan masyarakat secara nasional. Media ini biasanya dimiliki

oleh perusahaan besar, memiliki jaringan luas, dan menyampaikan isu-isu

berskala nasional seperti kebijakan pemerintah, politik, ekonomi makro, dan

peristiwa nasional lainnya (Yusuf, 2015). Menurut Yusuf (2015), media

nasional berperan penting dalam membentuk opini publik nasional karena

memiliki otoritas dalam memproduksi dan mendistribusikan informasi yang

dianggap representatif terhadap kepentingan seluruh masyarakat Indonesia.

Media ini juga berkontribusi dalam pembentukan wacana nasional yang

memengaruhi pengambilan keputusan politik dan sosial di tingkat pusat.

Sedangkan media lokal, Media lokal adalah media massa 33 yang cakupan wilayah distribusinya terbatas pada area geografis tertentu, seperti kota, kabupaten, atau provinsi. Fokus utama media lokal adalah menyampaikan informasi yang relevan dan dekat dengan kehidupan masyarakat setempat, baik secara geografis, 3 4 kultural, maupun psikologis. Media ini umumnya memiliki akses yang lebih langsung ke komunitas lokal dan berperan penting dalam menyuarakan kepentingan warga serta membangun partisipasi publik di tingkat daerah (Yusuf, 2015). Dalam penelitian ini, media online merupakan sebuah subjek penelitian, yang dikarenakan penelitian ini akan meneliti peningkatan pemberitaan terkait penolakan makan bergizi gratis di Papua dengan menggunakan portal berita Kompas.com sebagai media nasional dan Jubi Papua sebagai media lokalnya. Kedua media tersebut merupakan situs media online yang mempunyai beragam karya jurnalistik dan merupakan media online yang tidak memiliki media cetak. Karya jurnalistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk berita atau artikel yang mereka publikasikan terkait penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua.

### 2.2.3 Berita

Berita adalah laporan yang disebarluaskan mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi, laporan yang perlu diketahui oleh publik dan sifatnya memiliki keterbaruan, aktual, dan mempunyai dampak yang berpengaruh terhadap peristiwa tersebut (Putri, 2022). Pada era digital, satu berita bisa memberikan dan memadukan beberapa alat multimedia, misalnya seperti animasi, infografik, screenshot, dan menambahkan tautan (Marmah, 2021).

6 Menurut Wendratama (2017), ada tujuh unsur yang harus dimiliki suatu berita: 1. Fokus Fokus merupakan unsur yang paling penting dalam pemberitaan. Fokus dibuat untuk menjadi acuan dari berita yang dibuat, mulai dari judul sampai kalimat terakhir dalam beritanya. Menemukan fokus sering menjadi tugas yang sulit karena dalam pembuatan berita 35 pikiran harus difokuskan agar tidak melebar pembahasannya. 2. Fakta Berita sendiri harus memuat fakta bukan bersifat opini dari jurnalis yang menulis, tidak juga berasal dari imajinasi narasumber, jurnalis harus memasukkan fakta yang akurat dan relevan

dengan pemberitaan dan pastinya fakta tersebut harus sudah melewati fase verifikasi. Verifikasi 36 sendiri menjadi sebuah ciri khas dari praktis jurnalis, yang dimana setiap fakta atau penemuan baru yang didapatkan harus sudah di cek kembali dan di verifikasi kepada orang yang relevan ataupun bersangkutan.

3. Nilai Berita Selain penting dan menarik, sebuah berita dianggap bagus jika tidak hanya terdiri dari penting dan menariknya saja. Ada beberapa nilai berita yang akan membuat sebuah berita menjadi lengkap dan memenuhi banyak aspek.

a. Kebaruan ( Timeless ) Dalam hal ini, jurnalis dituntut untuk mengetahui hal terbaru dan terkini yang sedang menjadi pusat perhatian oleh masyarakat luas. Fakta yang diberikan oleh jurnalis haruslah fakta terbaru dan belum diketahui oleh banyak orang.

b. Pengaruh ( Impact ) Baik berita lokal, nasional, dan internasional aspek ini adalah hal yang penting dalam suatu berita selain fakta yang diberikan. Pemberitaan yang dipublikasikan harus bisa membuat pengaruh kepada masyarakat terutama kepada target audiens berita tersebut.

c. Relevansi ( Relevance ) Dalam hal ini, fenomena ataupun peristiwa yang dianggap relevan kepada publik ataupun target audiensnya, sesuai dengan target kelompok tertentu akan mempunyai nilai berita.

d. Konflik ( Conflict ) Pada bagian ini, jurnalis dilatih untuk diuji bagaimana memberikan sifat keadilan (fairness) dalam sebuah peristiwa. Dengan membahas etika dan prinsip dari jurnalistik sendiri.

e. Popularitas ( Prominence ) Publik pastinya akan lebih tertarik dengan pemberitaan yang menyangkut mengenai public figure yang terkenal, jurnalis juga dapat menambahkan beberapa elemen seperti video, foto orang tersebut melalui media sosialnya untuk membenarkan atau memverifikasi faktanya.

f. Emosi ( Human Interest ) Sebuah berita yang dapat menimbulkan reaksi tertentu bagi para pembacanya, seperti senang, terharu, bahagia, bangga, sedih, terharu, dan marah. Nilai berita ini jugalah penting bagi jurnalis untuk memasukkan agar berita tersebut lebih menarik.

g. Ketidakwajaran ( Unusualness ) Nilai ini dapat mengacu kepada hal yang tidak wajar atau tidak

seperti biasanya, dapat mencakup seperti tindakan kriminal ataupun skandal. Skandal sendiri mempunyai daya tarik yang sangat besar bagi publik. h. Kedekatan Jarak ( Proximity ) Kedekatan jarak yang terjadi pada berita mengacu kepada dimana peristiwa atau fenomena itu terjadi. 3 17 4. Jawaban Dalam sebuah berita mengharuskan memuat 5W+1H, yaitu What, Who, When, Where, Why, dan How. a. What Apa yang menjadi pembahasan dalam pemberitaan terkait peristiwa, fenomena, dan menjadi fokus dari sebuah berita. b. Who Berisikan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Tetapi, perlu diingat bahwa penulisan nama dan gelar seseorang harus akurat dan diikuti dengan jabatan yang sesuai dengan peristiwa tersebut agar menjadi relevan. c. When Kapan berisikan informasi terkait terjadinya peristiwa atau fenomena tersebut atau bisa juga merujuk dengan kebaruan. d. Where Dimana mengarah kepada tempat dan lokasi dari pemberitaan tersebut. Ditulis dengan detail sesuai keperluan dan kepentingan berita dan pengetahuan kepada para pembacanya. e. Why Mengapa memberikan konteks untuk para pembaca mendapatkan pengetahuan terkait peristiwa yang diberitakan. f. How 4 Bagaimana dapat memberikan hubungan yang relevan dengan terjadinya sebuah peristiwa. 5. Sumber Sumber adalah hal yang penting dalam sebuah berita, sumber dapat memperkuat isi berita yang akan disampaikan. Dalam mengumpulkan sumber, jurnalis harus memastikan relevansi antara sumber dan pemberitaannya, terdapat juga sumber yang ingin disebut dalam pemberitaan ataupun sumber yang tidak ingin disebutkan atau sumber anonim. 6. Kejelasan Dalam unsur ini, kejelasan jurnalis dalam menulis berita harus dengan jelas dan dapat dimengerti oleh publik yang membacanya. 7. Etika Setiap berita yang akan di publikasi harus meliputi dari nilai etika yang diperjuangkan oleh jurnalistik, yaitu terpercaya (sudah diverifikasi), adil (sudah mencakup dua sisi), dan dapat membantu publik. Selain tujuh unsur berita yang sudah disebutkan diatas, terdapat pula beberapa jenis berita, antara lain: Straight News, Opinion News, Interpretative News, Indepth News, Investigation News (Puspitasari & Abidin, 2024). 1. Straight News

Merupakan pemberitaan yang dibuat dengan singkat, padat, dan jelas serta dapat memberikan informasi yang terkini dan aktual. 29 2. Opinion News Berita ini berisikan ungkapan berupa pandangan, ide yang kreatif, pemikiran, dan komentar seseorang mengenai suatu hal. 3. Interpretative News Berita ini berkembang dari straight news, dengan 41 ditambahkan informasi yang lebih lengkap dan menambahkan wawancara dengan beberapa sumber serta menyertakan data mengenai berita tersebut secara lengkap. 4. Indepth News Berita yang akan menggali peristiwa atau fenomena dengan secara lebih dalam. 24 5. Investigation News 4 2 Berita ini dibuat dengan ada dasar penyelidikan atau penelitian dari beberapa sumber terkait suatu peristiwa atau fenomena. Dalam penelitian ini jenis berita yang akan digunakan adalah interpretative news, yang dimana akan melihat kelengkapan dari berita tersebut yang mencakup foto atau gambar, teks, narasumber, dan kelengkapan dari 5W+ 1H. kelengkapan berita ini akan dilihat dari dua portal media online yaitu kompas.com untuk berita nasional dan Jubi Papua sebagai portal berita lokal terkait pembungkaiian pemberitaan penolakan makan begizi gratis di Papua. Tidak hanya itu, nilai berita disini juga diperhatikan karena akan membandningkan dua porta media berita yang berbeda, ada nilai berita kedekatan jarak atau proximity yang diambil dengan menggunakan Jubi Papua sebagai salah satu medianya. 2.2.4 Makan Bergizi Gratis Menurut Mayangsari et al. (2022), istilah gizi berasal dari bahasa Arab ghidza, yang berarti makanan. Gizi merujuk pada rangkaian proses organik dari makanan yang berkaitan langsung dengan kesehatan, di mana asupan tersebut memungkinkan tubuh untuk mempertahankan kehidupan, mendukung pertumbuhan, serta menjaga fungsi organ dan jaringan agar bekerja secara normal. Mayangsari et al juga mengatakan ada bebera konsep yang terkait dengan gizi, diantaranya: 1. Pangan Merupakan sebuah pengertoan untuk bahan makan yang dapat dijadikan sebuah makanan. 2. Bahan Makanan Bahan makan adalah sebuah bahan yang berbentuk mentah yang nantinya harus diolah untuk bisa dimakan. 43 Makan bergizi gratis merupakan sebuah program kerja dari presiden dan wakil presiden terpilih Indonesia tahun

2024 yang disebarkan diseluruh Indonesia. Pada awalnya program ini bernama makan siang gratis, tetapi Presiden Prabowo Subianto mengubah nama program tersebut menjadi Makan Bergizi Gratis, dengan 4 4 alasan agar program ini jauh lebih bermakna dari sekedar “makan” (Dewi & Nurhadi, 2024). Program tersebut sekarang menjadi nama Makan Bergizi Gratis yang sudah dilaksanakan hamper diseluruh Indonesia, Program ini memakai budget yang cukup besar, di tahun 2025 program makan bergizi gratis sudah mendapatkan anggaran sebanyak Rp.71 triliun di APBN. 25 Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 201 Tahun 2024, anggaran akan dialokasinya dengan penuh dibawah naungan Badan Gizi Nasional. Program makan bergizi gratis ini difokuskan pada anak sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA dengan membantu menggerakkan UMKM yang ada diseluruh Indonesia. Presiden Prabowo sendiri juga meminta tambahan anggaran Makan Bergizi Gratis di tahun 2025 untuk diberikan kepada penerima manfaat yang pada awalnya 17 juta orang menjadi 82,9 juta orang (Theodora, 2025). Dalam penelitian ini mengambil fenomena Makan Bergizi Gratis yang sebagaimana salah satu program kerja presiden terpilih 2024. Pada penelitian ini memfokuskan pada penolakan yang terjadi di Papua terkait Makan bergizi gratis ini. Dengan itu, penelitian ini berfokus dengan pbingkaian pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua pada media online nasional dan lokal. 2.2.5 Framing Framing sendiri merupakan suatu metode yang melihat bagaimana sebuah media membingkai peristiwa ata fenomena dengan menceritakan dari sudut pandang yang realistis. Pandangan atau pbingkaian yang dibuat dapat mempengaruhi public dalam memaknai suatu hal, jadi framing sendiri juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media dan disebarkan kepada 45 publik. Jadi, framing merupakan suatu metode penelitian untuk melihat bagaimana suatu media membingkai suatu pristiwa dan menyebarluaskan pbingkaian dengan cerita yang dibuat dengan sudut pandan realistis dan pada akhirnya dapat mempengaruhi opini publik (Saputra,2022). Menurut Eriyanto (2018), terdapat beberapa pengertian framing yang di berkan oleh beberapa ahli, yakni: 1.

Robert N. Entman 4 6 Menurut Entman, framing adalah sebuah proses dari beberapa faktor yang berasal dari peristiwa yang menarik daripada faktor lain. Kunci dari pembingkai adalah melakukan seleksi dengan menampilkan realitas yang lebih terlihat. 2. David Snow & Robert Benford Menurutnya, framing dijelaskan sebagai cara untuk memahami peristiwa dengan memakai istilah-istilah tertentu, dengan mengatur pola pikir dan keyakinan terhadap peristiwanya. Framing juga dilihat dari penggunaan kata kunci yang bermula dari sumber informasi dan gambaran yang berguna untuk merangkum esensi dari sebuah topik pemberitaan. 3. Todd Gitlin Framing sendiri diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk membangun persepsi mengenai sebuah realitas dengan memberikannya kepada publik. Pada prosesnya akan melibatkan proses pengambilan keputusan dalam memilih, melihat, dan memberikan hal yang terkait dengan realitas dalam membingkai pemahaman. 4. Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki Menurut Pan dan Kosicki, framing adalah sebuah usaha yang strategi untuk membentuk sampai mengolah sebuah berita. Dengan menggunakan alat kognitif untuk mengatur sebuah informasi, menginterpretasikan peristiwa, dan menyambungkan kepada pola pikir dalam pemberitaan. Penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman untuk melihat seleksi isu pada pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua. Menggunakan cara framing Entman agar peneliti dapat melihat cara media nasional dan lokal dalam memilih isu mana yang akan mereka tonjolkan dalam sebuah fenomena. Peneliti juga mengharapkan akan 47 mendapatkan hasil terkait bagaimana media dan jurnalis dalam membentuk persepsi terhadap sebuah berita terkait peristiwa penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua yang akan mengkonstruksi atau memberikan opini baru bagi publik yang membacanya. 4 8 2.2.5.1 Analisis Framing Robert N. Entman Framing yang menggunakan model Robert Entman mempunyai perangkat framing dengan 4 elemen, yakni: Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perangkat framing berdasarkan Robert Entman: 1. Pada define problem yang digunakan oleh jurnalis dalam membingkai suatu isu, dengan memberikan bagian mana

yang akan lebih ditonjolkan oleh jurnalis (Eriyanto, 2025). 2.

Selanjutnya yaitu diagnose causes , elemen ini dapat di pergunakan untuk mempekriran permasalahan atau sumber utama masalah yang akan digunakan dalam pbingkaian berita yang nantinya akan dianggap sebagai aktor (Eriyanto, 2025). 21 3. Yang ketiga adalah make moral judgment yang mempunyai tujuan untuk memperlihatkan moral apa yang disajikan agar masyarakat juga dapat dengan mudah memahami makna (Eriyanto, 2025). 4. Terakhir adalah treatment recommendation yang 49 memperlihatkan bagaimana penyelesaian masalah yang ditawarkan, bergantung pada 5 bagaimana sebuah isu atau fenomena dimaknai sesua dengan sudut pandang yang ingin disampaikan (Eriyanto, 2025). Dalam penelitian ini, akan menggunakan perangkat framing dari Robert Entman sebagai melihat bagaimana kedua media teraebut dalam melakukan seleksi isu sebuah berita yang akan mereka publikasikan. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan struktur dari berita dan cara media menyajikan beritanya.

### 2.2.6 Konstruksi Realitas Media Massa

Konstruksi realitas media massa tidak dapat dipisahkan dari peran aktif karyawan media, terutama tim editorial. Dalam proses produksi berita, jurnalis melakukan kemasn berita berdasarkan berbagai bentuk pemilihan informasi, keputusan perspektif, pengalaman sadar, nilai -nilai pribadi, dan kepentingan lembaga media itu sendiri. Realitas yang disajikan oleh media bukanlah refleksi obyektif dari kenyataan, tetapi merupakan hasil dari konstruksi sosial yang kompleks dan kepentingan yang bermakna. Oleh karena itu, semua informasi yang ditransmisikan oleh media harus dipahami sebagai bentuk ekspresi yang telah mengalami proses interpretasi dan pengait tertentu (Wazis, 2018). Menurut Bungin (2015), realitas adalah sifat dari suatu fenomena yang keberadaannya tidak ditentukan oleh kehendak individu. Sementara itu, konstruksi sosial merupakan proses yang melibatkan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi antar individu dalam suatu komunitas. Melalui proses ini, secara bertahap terbentuk pemahaman bersama, kesadaran kolektif, pandangan masyarakat, serta berkembangnya berbagai ide. Adapun beberapa hal dapat mempengaruhi redaksi

dalam 51 mengambil keputusan (Krisdianto, 2014) : 1. Ideological Level: suatu hal yang akan digunakan oleh individu untuk melihat realitas dan cara untuk menghadapinya. 2. Extramedia Level: adanya pengaruh-pengaruh yang berasal dari sumber berita, audiens, dan lainnya. 5 2 3.

Organizational Level : hal ini termasuk kedalam struktur manajemen dari media 4. 33 Media

Routines Level : rutinitas media dibentuk menjadi tiga unsur yaitu,

organisasi media, sumber berita, dan khalayak. 5. Individual Level : karakter

dari masing-masing individu yang bekerja di media akan mempengaruhi personal atau profesional dalam hal mempengaruhi isi medianya. Dalam penelitian ini, hasil dari konstruksi realitas sosial dapat menghasilkan pembingkaihan yang beragama di media berita. Untuk mempresentasikan hasil penelitian yang akan disampaikan kepada publik, dari kedua media berita online yaitu kompas.com dan Jubi papua mempunyai ciri khas masing-masing dalam menyampaikan sebuah berita. 2.3 Kerangka Berpikir Gambar 2.1

Kerangka Berpikir 53 Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penelitian ini berlandas pemberitaan terkait penolakan makan bergizi gratis yang berada di Papua. Pemberitaan terkait penolakan ini menjadi perhatian publik karena para siswa SMA yang berada di Papua melakukan aksi demonstrasi terkait tidak setujunya dengan makan bergizi gratis yang akan dilaksanakan di Papua, dengan alasan kalau mereka lebih membutuhkan sekolah gratis. Selanjutnya, penelitian ini diturungkan dengan masuknya pemberitaan media online , penelitian ini menggunakan dua media untuk membandingkan bagaimana media membuat pemberitaan terkait penolakan tersebut yaitu Kompas.com dan Jubi Papua Lalu, penelitian ini menggunakan metode analisis framing sebagaimana ingin melihat pembingkaihan pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua, model Robert N. Entman yang mempunyai perangkat framing sebagai berikut: Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation . Akhir pada penelitian ini ingin melihat bagaimana pembingkaihan pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua pada media nasional dan lokal dengan menggunakan media Kompas.com dan Jubi Papua sebagai pembandingnya. 16 5 4 55 BAB III

**METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif bisa berfokus dengan beberapa cara untuk mengambil datanya, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan. **28** Tujuan dari penelitian kualitatif agar mendapatkan pemahaman mengenai suatu permasalahan dengan menjelaskan kondisi dengan fakta yang terjadi. Menurut Creswell (2016), ada beberapa upaya penting yang akan mendapatkan jawaban secara maksimal yaitu menyiapkan pertanyaan serta prosedurnya, menganalisis, mengumpulkan data, lalu analisis induktif dan menafsirkan makna. Penelitian kualitatif juga mempunyai tujuan untuk menggambarkan dengan naratif dampak dari tindakan terhadap kehidupan seseorang. Menurut Sugiyono (2019). Penelitian kualitatif menekankan makna, konteks, dan pengalaman subyektif individu atau kelompok. **26** Para peneliti berinteraksi langsung dengan responden dan menggunakan teknik perekaman data seperti observasi secara mendalam dan studi dokumentasi. Paradigma merupakan pendekatan yang dapat memahami realitas sosial dengan pendekatan terkait pertanyaan tertentu, menghasilkan pendekatan khusus. Dengan kata lain, paradigma sebuah keyakinan dasar memandang dunia yang nantinya akan menuntun peneliti dalam metode dan prinsip yang dipakai (Denzin dan Lincoln dalam Gunawan, 2022). Lebih lanjut Gunawan (2022) paradigma juga sebuah kepercayaan yang dirancang agar dapat membantu peneliti dalam penelitiannya. **27** Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang dimana meletakkan pengamatan dan 5 6 objektivitas dalam menemukan suatu realitas. Dalam penelitian ini, konstruktivisme membantu peneliti untuk memahami bagaimana suatu media membingkai pemberitaan terkait program makan siang gratis, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti, latar belakang media, tujuan pemberitaan, dan kepentingan dari berita tersebut. **57** Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara lebih cermat aktivitas media dalam memberitakan isu penolakan program makan bergizi gratis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui eksplorasi terhadap makna, pengalaman, serta sudut pandang individu maupun kelompok. **37** **3.2 Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman. Analisis framing sendiri adalah konstruksi realitas terkait adanya peristiwa yang berada dalam bingkai media dengan mengolah dan menyajikan kepada khalayak. Framing sendiri merupakan sebuah proses media dalam konstruksi realitas melalui pemilihan informasi yang akan disajikan, media sendiri bukan hanya mencerminkan realitas tetapi menjadi bingkai sesuai dengan kepentingan dan perspektif tertentu (Sobur,2015). Konsep framing sendiri bisa berfungsi untuk realitas tersebut teridentifikasi dan dipahami. Menggunakan framing media dapat memilih bagian apa saja yang akan dipublikasikan dan menjadi perhatian publik, nantinya framing dapat mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai isu-isu atau permasalahan penting secara perlahan tetapi signifikan. Penelitian ini menggunakan model analisis framing dari Robert N. Entman untuk mengkaji bagaimana media membingkai pemberitaan terkait penolakan program makan bergizi gratis di Papua. Analisis dilakukan dengan membandingkan dua jenis media, yakni media nasional dan media lokal. Media nasional yang dijadikan objek kajian adalah Kompas.com, sementara media lokal yang dianalisis adalah Jubi Papua. Dengan masing-masing mengambil 13 berita yang 5 8 dipublikasikan pada tanggal yang sama dibulan februari 2025, dengan menggunakan kanal berita nasional. 3.3 Unit Analisis 59 Penelitian ini berfokus kepada analisis pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua pada media online nasional dan lokal. Penelitian ini memilih dua media berita daring yaitu Kompas.com dan Jubi Papua sebagai sumbernya. Data dikumpulkan dari jenjang periode Februari 2025, dengan kata lain periode nya dimulai saat pemberitaan tersebut mulai naik di media, berita juga dipilih berdasarkan kategori nasional di kanal berita. Unit analisis dari penelitian ini akan dipilih dan diambil dari dua media berita daring tersebut. Analisis pemberitaan akan memberikan wawasan terhadap bagaimana kedua media berita daring tersebut dalam mengulas pesan berita yang mereka sampaikan. Pada media Kompas.com dan Jubi Papua sama-sama memiliki 13 berita yang dapat dijadikan unit analisis, pemilihan 13 berita

dilakukan dengan mengkategorisasikan berita yang ada di Kompas.com dengan memfilter berita nasional yang hanya di kanal berita. Pada akhirnya, penelitian ini akan mengambil masing-masing dari media tersebut 13 berita yang dipilih dengan berita yang membahas program makan bergizi gratis. Adapun tabel dari unit analisis berita yang akan diambil, sebagai berikut: 6 61 Sumber: Olahan Peneliti Dalam tabel di atas adalah unit analisis yang nantinya akan diteliti oleh peneliti menggunakan perangkat framing Robert N. Entman. Pemilihan berita Kompas.com berdasarkan yang sudah dikategorikan lagi dengan pilihan nasional pada kanal berita, sedangkan pada Jubi Papua langsung diambil seluruh berita terkait penolakan Makan Bergizi Gratis karena hanya memiliki berita sebanyak 13. Minimnya jumlah berita dari kedua media menunjukkan bahwa isu ini kurang mendapatkan sorotan, meskipun menyangkut respons masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian ini sebelumnya membutuhkan data yang relevan mengenai permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Data yang relevan bisa dikaitkan dengan rumusan masalah berdasarkan pengumpulan data tersebut, metode yang tepat agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan relevan. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2016), Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang pada mulanya dikumpulkan lalu didokumentasikan dari si peneliti, dengan fungsi sebagai sumber utama dalam penelitiannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan bukan berasal dari data utama, tetapi dari pihak ketiga. Selain itu, data primer pada penelitian ini didapatkan dari data-data berita Kompas.com dan Jubi Papua. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang didapatkan dari 6 2 pihak ketiga. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1. Dokumentasi 63 Data primer merujuk kepada informasi yang dapat diperoleh dari sumber asli, dalam penelitian ini pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a. Pemantauan Situs Berita Dengan melibatkan pemantauan yang aktif pada situs berita online

yaitu kompas.com dan Jubi Papua dalam mengidentifikasi sekaligus mencatat setiap berita yang berhubungan dengan penolakan makan bergizi gratis di Papua pada bulan februari 2025. b. Penelitian Arsip Hal ini dapat merujuk kepada dokumen ataupun artikel yang tidak lagi tersedia secara online tetapi dapat ditemukan dalam bentuk cetaknya, diarsipkan oleh pihak tertentu ataupun perpustakaan. 2. Studi Pustaka Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini dapat merujuk kepada informasi yang dibuat dan diterbitkan oleh pihak ketiga dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini dapat sebagai berikut: a.

Analisis Isi Berita Mencakup dengan berita yang telah ditemukan dalam situs berita kompas.com dan Jubi Papua dengan periode yang digunakan pada bulan februari 2025. Data inilah yang akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. b. Sumber Lainnya Pengambilan data dari sumber seperti laporan, penelitian terdahulu dari pihak ketiga yang berkaitan dengan penelitian ini. 3.5 Metode Pengujian Data 6 4 Dalam penelitian kualitatif ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data, yaitu: Credibility (kepercayaan), Transferability (Keterampilan), Confirmability (Kepastian), dan Dependability (ketergantungan).

Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua kriteria untuk menilai keabsahannya, 65 pendekatan ini juga akan berfokus pada aspek-aspek dalam penelitian seperti yang disebutkan diatas : 1. Transferability Hal ini berfokus kepada kesamaan antara peneliti dan penerima data. Pendekatan yang dapat digunakan untuk memastikan adanya temuan dari penelitian yang mempunyai relevansi dengan konteks. Nantinya, hasil penelitian akan mempunyai potensi bisa digunakan dan diaplikasikan terhadap konteks yang serupa. 2. Dependability Kriteria ini adalah pendekatan yang mendapatkan konsistensi. Konsistensi ketika mengacu pada hasil penelitian yang diulang tetapi tetap adanya kesamaan hasil yang didapat. Prosesnya dilakukan dengan dilakukannya pengujian bersama dosen terkait sebagai auditor. Untuk mendapatkan kesamaan hasil penelitian ini harus memperhatikan proses pengumpulan datanya, mulai dari observasi sampai wawancara. Dengan

menggabungkan pendekatan transferability dan dependability peneliti dapat memastikan data yang sudah didapatkan mempunyai kualitas yang baik berdasarkan dari tolak ukur penelitian, meliputi Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation. 3.6 Metode Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Entman. **11** Metode framing ini terdiri dari empat elemen, yang terdiri dari Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation . Dalam melakukan pengumpulan data 6 6 penelitian ini akan menganalisis artikel dari kedua media berita daring yaitu Kompas.com dan Jubi Papua menggunakan perangkat dari Robert N. Entman. Adapun langkah-langkah cara untuk analisis data dengan menggunakan model Robert N. Entman : 67

1. Pengumpulan Data Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi berita-berita yang sesuai dan relevan dengan topik dari penelitian yaitu pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua pada periode februari 2025. Data yang didapatkan berupa artikel-artikel dari kedua portal media online yaitu kompas.com dan Jubi Papua.
2. Identifikasi Berita Selanjutnya, setelah data terkumpulkan adalah mengidentifikasi dari berita yang telah dikumpulkan, merujuk dari dengan empat elemen yang di pakai oleh Entman
3. Analisis Kerangka Berita Berita yang telah diidentifikasi selanjutnya akan dianalisis lebih dalam:
  - a. Pokok Bahasan yang ada dalam setiap pemberitaan yang bisa menggambarkan focus pemberitaan.
  - b. Perspektif Pemberitaan
  - c. Bahasa, Gaya Penulisan, dan pemilihan visual yang ditampilkan dapat mendukung berita.
4. Perbandingan Seleksi Isu Berita Setelah membandingkan masing-masing dari kedua media online , selanjutnya dilakukan perbandingan antara kompas.com dan Jubi Papua untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam pemberitaanya.
5. Interpretasi Temuan Hasilnya akan diinterpretasikan seleksi isu berita dalam proses pembentukan persepsi publik terhadap isu-isu atau masalah. Berdasarkan penjelasan diatas, pengumpulan data peneliti dapat dilakukan dengan cara dokumentasi, yang dimana menganalisis framing dari Robert Entman dari media kompas.com

sebagai media online nasional dan Jubi Papua 6 8 sebagai media online lokal, dengan menggunakan perangkat framing . 11 20 69 Pada tabel di atas ditunjukkan perangkat framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yaitu Define Problem , Diagnose Causes , Make Moral Judgment , dan Treatment Recommendation . Dalam penelitian ini, keempat elemen tersebut dimanfaatkan sebagai alat untuk menganalisis bagaimana media membingkai pemberitaan penolakan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Papua. Analisis dilakukan dengan membandingkan dua media yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu Kompas.com sebagai perwakilan media nasional dan Jubi Papua sebagai representasi media lokal yang lebih dekat dengan konteks sosial di wilayah tersebut. Dengan perbandingan ini, diharapkan dapat terlihat bagaimana konstruksi realitas sosial dibentuk melalui sudut pandang media yang berbeda. Elemen pertama, Define Problem , berfungsi untuk mengidentifikasi dan menonjolkan aspek mana dari peristiwa yang dijadikan fokus utama pemberitaan. Melalui elemen ini, peneliti dapat memahami bagaimana jurnalis memilih dan menekankan informasi tertentu sehingga publik dapat memaknai isu sesuai dengan kerangka yang disajikan media. Selanjutnya, elemen Diagnose Causes digunakan untuk 7 menggali siapa aktor yang dianggap bertanggung jawab atau faktor penyebab yang melatarbelakangi peristiwa tersebut. Dengan demikian, publik tidak hanya mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga diarahkan untuk memahami siapa yang patut disalahkan atau dipertanggungjawabkan. 71 Elemen ketiga, Make Moral Judgment , menekankan penilaian moral yang diberikan media terhadap peristiwa atau aktor yang terlibat. Elemen ini menunjukkan nilai-nilai etis atau prinsip moral apa yang diangkat untuk memperkuat narasi media dalam membenarkan atau menyalahkan tindakan tertentu. Sementara itu, Treatment Recommendation berfungsi untuk melihat rekomendasi penyelesaian atau tindakan lanjutan yang disarankan media kepada publik maupun pihak terkait. Rekomendasi ini tidak jarang memengaruhi cara masyarakat memaknai isu dan menentukan sikap terhadap kebijakan atau program pemerintah. Dengan menerapkan keempat elemen framing tersebut, penelitian ini mampu

mengungkap secara mendalam bagaimana media nasional dan lokal tidak hanya memberitakan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang publik terhadap penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua. Analisis ini sejalan dengan pandangan Eriyanto (2015) yang menyatakan bahwa framing bukan sekadar penyajian informasi, melainkan juga penataan makna yang memengaruhi bagaimana suatu peristiwa dipahami. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kritis mengenai konstruksi media serta implikasinya terhadap opini publik di Papua.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah suatu hal yang umum terjadi dalam penulisan penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah pemilihan berita pada media nasional Kompas.com yang dikategorisasikan lagi agar pemberitaan lebih spesifik yaitu menggunakan berita nasional dengan kanal khusus berita. Hal ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian agar tetap relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memudahkan peneliti dalam melakukan analisis mendalam pada 72 konten yang memiliki tema serupa. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada representasi keseluruhan pemberitaan di Kompas.com. Namun, keterbatasan ini diharapkan tidak mengurangi kualitas temuan dan analisis, melainkan justru memperjelas ruang lingkup serta arah kajian agar lebih mendalam dan terfokus.

### 99 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui komparasi pembingkai pemberitaan penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua pada media online Kompas.com dan Jubi Papua periode Februari 2025. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana kedua media membingkai pemberitaan terkait penolakan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilakukan oleh masyarakat dan pelajar di Papua. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membandingkan gaya pembingkai kedua media dalam menyajikan masalah, penyebab penolakan, penilaian moral terhadap penolakan tersebut, serta rekomendasi solusi yang diberikan dalam pemberitaan yang mereka publikasikan pada periode yang sama. Berdasarkan analisis framing yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

bahwa meskipun kedua media membahas isu yang sama, mereka memiliki perspektif yang berbeda dalam membongkar penolakan terhadap Makan Bergizi Gratis di Papua. Kompas.com mendefinisikan penolakan Makan Bergizi Gratis sebagai masalah kurangnya komunikasi antara pemerintah pusat dan masyarakat Papua. Kompas.com menggambarkan bahwa penolakan terjadi karena masyarakat belum memahami manfaat program tersebut. Penolakan ini dilihat sebagai masalah komunikasi yang bisa diselesaikan dengan pendekatan persuasif dan edukasi intensif. Kompas.com lebih menekankan bahwa penolakan adalah respons yang wajar apabila masyarakat tidak paham, namun mereka juga mengingatkan bahwa penolakan yang mengganggu hak orang lain untuk menerima manfaat dari program Makan Bergizi Gratis adalah hal yang tidak bisa dibenarkan. Di sisi lain, Jubi Papua membongkar penolakan Makan Bergizi Gratis sebagai masalah ketidakcocokan kebijakan pemerintah pusat dengan kebutuhan lokal di Papua. Jubi menganggap bahwa kebijakan Makan Bergizi Gratis bersifat top-down, yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat lokal dan mengabaikan kondisi sosial dan budaya Papua. Jubi lebih menekankan bahwa penolakan ini muncul karena kebijakan yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan mendasar di Papua, seperti pendidikan gratis dan perbaikan sarana pendidikan. Masalah utama yang dibongkar oleh Jubi adalah kebijakan yang tidak peka terhadap permasalahan lokal dan ketidakadilan sosial yang dirasakan masyarakat. Kompas.com mendiagnosis penyebab penolakan Makan Bergizi Gratis sebagai kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat program akibat kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Kompas.com melihat bahwa penolakan terjadi karena masyarakat belum mendapatkan informasi yang cukup tentang program Makan Bergizi Gratis, dan solusi yang diusulkan adalah dengan meningkatkan edukasi, komunikasi, dan transparansi. Kompas.com tidak menggali penyebab yang lebih mendalam, tetapi lebih fokus pada kurangnya sosialisasi sebagai penyebab utama. Sementara itu, Jubi Papua mendiagnosis penyebab penolakan Makan Bergizi Gratis sebagai akibat kebijakan yang diterapkan secara top-down, tanpa mempertimbangkan aspirasi masyarakat Papua.

Jubi menyebutkan bahwa program Makan Bergizi Gratis tidak relevan dengan kondisi lokal karena lebih mengutamakan pembangunan gizi ketimbang pendidikan yang lebih dibutuhkan. Selain itu, Jubi menyoroti pengurangan anggaran Otsus yang seharusnya digunakan untuk pendidikan dan peningkatan sarana pendidikan di Papua sebagai faktor yang memperburuk ketidakpuasan masyarakat. Jubi Papua menilai bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan juga menjadi penyebab utama ketidakpuasan terhadap Makan Bergizi Gratis. Kompas.com memberikan penilaian moral yang lebih netral dengan menilai bahwa penolakan Makan Bergizi Gratis adalah hal yang wajar jika disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat, tetapi juga menekankan bahwa penolakan yang menghalangi hak orang lain untuk menerima manfaat program Makan Bergizi Gratis adalah tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Kompas.com menggambarkan Makan Bergizi Gratis sebagai kebijakan pemerintah yang baik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama anak-anak, dan menyarankan agar penolakan diselesaikan dengan komunikasi yang lebih baik. Jubi Papua, di sisi lain, memberikan penilaian moral yang lebih kritis terhadap kebijakan Makan Bergizi Gratis. Jubi menilai penolakan Makan Bergizi 103 Gratis adalah hak yang sah bagi masyarakat dan pelajar, karena mereka merasa bahwa program ini tidak adil dan tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Jubi juga menyoroti intimidasi aparat terhadap demonstrasi pelajar sebagai pelanggaran terhadap kebebasan berpendapat dan memperlihatkan simpati terhadap perjuangan pelajar untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan keadilan sosial. Jubi dengan tegas mendukung hak masyarakat untuk menentang kebijakan yang mereka anggap merugikan dan tidak sesuai dengan kondisi lokal. Kompas.com merekomendasikan pendekatan persuasif dan edukasi untuk mengatasi penolakan Makan Bergizi Gratis. Kompas.com menyarankan agar pemerintah melakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai tujuan program Makan Bergizi Gratis kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang menolak. Mereka menekankan pentingnya komunikasi yang lebih baik untuk menjelaskan manfaat program kepada masyarakat, dan evaluasi program Makan Bergizi Gratis

untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan lokal. Sebaliknya, Jubi Papua merekomendasikan evaluasi atau penghentian program Makan Bergizi Gratis, dengan mengalihkan anggaran untuk pendidikan gratis dan peningkatan sarana pendidikan di Papua. Jubi menekankan bahwa pendidikan adalah prioritas utama yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat Papua dibandingkan program gizi. Mereka juga merekomendasikan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk penambahan jumlah guru, agar kebutuhan pendidikan di Papua dapat dipenuhi dengan lebih baik. Kedua media sepakat bahwa penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua adalah masalah yang penting yang perlu diselesaikan, dan keduanya mengakui pentingnya pendidikan. Baik Kompas.com maupun Jubi Papua juga menyoroti peran pemerintah dalam menjelaskan dan melaksanakan kebijakan ini, 104 meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Kedua media juga menyarankan solusi yang melibatkan komunikasi yang lebih baik dan evaluasi program. Kompas.com lebih menekankan pada pendekatan komunikasi yang lebih efektif, melihat penyebab utama penolakan sebagai ketidaktahuan masyarakat, dan menawarkan solusi berupa pendekatan persuasif dan sosialisasi lebih intensif. Di sisi lain, Jubi Papua menganggap penolakan Makan Bergizi Gratis sebagai akibat dari kebijakan yang top-down dan tidak memperhatikan kebutuhan lokal, serta 105 kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Jubi mendorong pengalihan anggaran untuk pendidikan dan evaluasi kebijakan Makan Bergizi Gratis, dengan fokus pada keadilan sosial dan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat Papua. Selain itu, isu penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua masih dianggap sebagai isu minor, baik oleh media nasional maupun lokal. Salah satu faktor yang memengaruhi perbedaan kedalaman pemberitaan adalah nilai berita proximity . 4 Jubi Papua, sebagai media lokal, memiliki kedekatan geografis, psikologis, dan kultural dengan masyarakat Papua. Selain itu, latar belakang Jubi sebagai media yang berawal dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) membuat mereka lebih sensitif terhadap isu-isu keadilan sosial dan hak masyarakat adat. Hal ini membuat framing yang dibangun Jubi lebih kritis, tajam, dan

sarat konteks lokal, dibandingkan Kompas.com yang memiliki orientasi nasional dan lebih berhati-hati dalam membingkai konflik yang melibatkan kebijakan pemerintah pusat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan media, kedekatan dengan audiens, dan orientasi redaksional sangat memengaruhi bagaimana suatu isu dibingkai dalam pemberitaan. Kompas.com, sebagai media nasional, membingkai isu dengan cara yang lebih selaras dengan narasi pemerintah. Sementara itu, Jubi Papua, sebagai media lokal dengan akar advokasi, membingkai isu secara lebih kritis dan reflektif terhadap kebutuhan masyarakat. Analisis framing tidak hanya membantu melihat isi pemberitaan, tetapi juga membuka ruang untuk memahami posisi ideologis dan struktur kekuasaan yang membentuk cara media menyampaikan realitas sosial.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian lebih lanjut yang membandingkan pembingkai pemberitaan penolakan Makan Bergizi Gratis di media-media lain, seperti media televisi atau media sosial, untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam cara media nasional dan lokal membingkai isu serupa di berbagai platform.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis wacana kritis untuk lebih mendalam menganalisis bagaimana media nasional (seperti Kompas.com) dan media lokal (seperti Jubi Papua) mewacanakan kebijakan pemerintah, terutama terkait dengan ketidakadilan sosial dan pengabaian terhadap kebutuhan lokal, yang tercermin dalam program-program sosial pemerintah.

5.2.2 Saran Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat mendorong keterlibatan media lokal di Papua dan media lainnya dalam mengangkat permasalahan penolakan terhadap kebijakan Makan Bergizi Gratis, serta memberikan lebih banyak ruang bagi suara masyarakat Papua untuk didengar dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pemerintah.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai pentingnya keberpihakan media pada isu-isu pendidikan dan kesejahteraan sosial yang lebih mendesak di Papua, serta mendorong evaluasi kebijakan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Selain itu, media juga diharapkan

REPORT #27479277

dapat memainkan peran dalam memastikan bahwa keputusan pemerintah dalam program Makan Bergizi Gratis melibatkan partisipasi masyarakat dalam merumuskan kebijakan.



REPORT #27479277

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.41%</b> repository.radenfatah.ac.id <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/7246/3/bab%20II-2.docx">https://repository.radenfatah.ac.id/7246/3/bab%20II-2.docx</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.95%</b> id.wikipedia.org <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_digital">https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_digital</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.78%</b> repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/20662/7/9.%20BAB%20II.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/20662/7/9.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.71%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6385/10/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6385/10/9.%20BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.64%</b> journal.iainlhokseumawe.ac.id <a href="https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jicoms/article/download/282/...">https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jicoms/article/download/282/...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.62%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2945/9/9%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2945/9/9%20BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.61%</b> ettheses.iainponorogo.ac.id <a href="https://ettheses.iainponorogo.ac.id/21043/1/Skripsi%20Reva%20Anggita%20P.%..">https://ettheses.iainponorogo.ac.id/21043/1/Skripsi%20Reva%20Anggita%20P.%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.59%</b> kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/10703/5/BAB_II.pdf">https://kc.umn.ac.id/10703/5/BAB_II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.5%</b> digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/11128/6/5_bab2.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/11128/6/5_bab2.pdf</a>	●



REPORT #27479277

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.5%</b> repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/80453/2/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..">http://repository.uin-suska.ac.id/80453/2/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.49%</b> journal.univpancasila.ac.id <a href="https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/6041/29..">https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/6041/29..</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.48%</b> repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/101407/">http://repository.upi.edu/101407/</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.43%</b> nuansa.co <a href="https://nuansa.co/pengertian-jurnalistik-online-dan-karakteristiknya/">https://nuansa.co/pengertian-jurnalistik-online-dan-karakteristiknya/</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.42%</b> repository.iainpare.ac.id <a href="https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf">https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.37%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.34%</b> repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/19704/8/8.%20BAB%20III.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/19704/8/8.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.3%</b> netizenine.com <a href="https://netizenine.com/jenis-jenis-berita-penjelasan-lengkap-beserta-contohnya/">https://netizenine.com/jenis-jenis-berita-penjelasan-lengkap-beserta-contohnya/</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.3%</b> repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/8259/1/Diktat%20Jurnalistik%20Online.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/8259/1/Diktat%20Jurnalistik%20Online.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.29%</b> journal.uinsgd.ac.id <a href="https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/39154/13943/1...">https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/39154/13943/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.27%</b> ejournal.penerbitjurnal.com <a href="https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/socialscience/article/download/8..">https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/socialscience/article/download/8..</a>	●



REPORT #27479277

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.25%</b> kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/297/4/BAB%20III.pdf">https://kc.umn.ac.id/297/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.24%</b> repository.pnj.ac.id <a href="https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/6129/2/lsi.pdf">https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/6129/2/lsi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.21%</b> kabarpapua.co <a href="https://kabarpapua.co/aliansi-pelajar-di-wamena-tolak-program-makan-bergizi...">https://kabarpapua.co/aliansi-pelajar-di-wamena-tolak-program-makan-bergizi...</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.21%</b> journal.uinsgd.ac.id <a href="https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/24153/11458/1...">https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/24153/11458/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.2%</b> www.kompas.com <a href="https://www.kompas.com/tren/read/2025/01/06/150000265/media-asing-soroti...">https://www.kompas.com/tren/read/2025/01/06/150000265/media-asing-soroti...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.2%</b> jkd.komdigi.go.id <a href="https://jkd.komdigi.go.id/index.php/pekommnas/article/view/1151/680">https://jkd.komdigi.go.id/index.php/pekommnas/article/view/1151/680</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.2%</b> journalaudiens.ums.ac.id <a href="https://journalaudiens.ums.ac.id/index.php/ja/article/download/2/2">https://journalaudiens.ums.ac.id/index.php/ja/article/download/2/2</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.19%</b> jptam.org <a href="https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10836/8635/20126">https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10836/8635/20126</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.18%</b> pelayananpublik.id <a href="https://pelayananpublik.id/2021/03/23/apa-itu-teks-berita-ciri-unsur-hingga-co...">https://pelayananpublik.id/2021/03/23/apa-itu-teks-berita-ciri-unsur-hingga-co...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.18%</b> jurnal.unissula.ac.id <a href="https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/view/2782">https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/view/2782</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.17%</b> ettheses.iainponorogo.ac.id <a href="https://ettheses.iainponorogo.ac.id/23563/1/Ethesis%20Tiya%20Andriyani.pdf">https://ettheses.iainponorogo.ac.id/23563/1/Ethesis%20Tiya%20Andriyani.pdf</a>	●



REPORT #27479277

INTERNET SOURCE		
32.	<b>0.17%</b> <a href="http://www.kompasgramedia.com">www.kompasgramedia.com</a> <i><a href="https://www.kompasgramedia.com/business/media">https://www.kompasgramedia.com/business/media</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
33.	<b>0.17%</b> <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> <i><a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41407/1/DEVI%20P...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41407/1/DEVI%20P...</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
34.	<b>0.16%</b> <a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> <i><a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download..">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download..</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
35.	<b>0.15%</b> <a href="http://journal.formosapublisher.org">journal.formosapublisher.org</a> <i><a href="https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjas/article/download/12172/12...">https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjas/article/download/12172/12...</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
36.	<b>0.14%</b> <a href="http://repository.unas.ac.id">repository.unas.ac.id</a> <i><a href="http://repository.unas.ac.id/10621/2/Bab%20I.pdf">http://repository.unas.ac.id/10621/2/Bab%20I.pdf</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
37.	<b>0.13%</b> <a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> <i><a href="http://repository.upi.edu/26532/6/S_IKOM_1201762_Chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/26532/6/S_IKOM_1201762_Chapter3.pdf</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
38.	<b>0.12%</b> <a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> <i><a href="https://repository.ub.ac.id/id/eprint/5522/1/Taufik%20Alhakim.pdf">https://repository.ub.ac.id/id/eprint/5522/1/Taufik%20Alhakim.pdf</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
39.	<b>0.09%</b> <a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> <i><a href="https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/13782/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/13782/3/BAB%20II.pdf</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
40.	<b>0.09%</b> <a href="http://www.academia.edu">www.academia.edu</a> <i><a href="https://www.academia.edu/29804784/USM_ICOSS_2015_PROCEEDINGS_pdf">https://www.academia.edu/29804784/USM_ICOSS_2015_PROCEEDINGS_pdf</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
41.	<b>0.04%</b> <a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> <i><a href="https://repository.radenfatah.ac.id/16808/2/3.%20BAB%20II_DEA%20AL%20SYA..">https://repository.radenfatah.ac.id/16808/2/3.%20BAB%20II_DEA%20AL%20SYA..</a></i>	●
INTERNET SOURCE		
42.	<b>0.03%</b> <a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> <i><a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25901/4/BAB_II.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25901/4/BAB_II.pdf</a></i>	●



REPORT #27479277

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.33%** repository.radenfatah.ac.id

[https://repository.radenfatah.ac.id/16808/2/3.%20BAB%20II\\_DEA%20AL%20SYA..](https://repository.radenfatah.ac.id/16808/2/3.%20BAB%20II_DEA%20AL%20SYA..)

INTERNET SOURCE

2. **0.28%** repository.unas.ac.id

<http://repository.unas.ac.id/10621/2/Bab%20I.pdf>